

Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Tari Tradisional dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di SMP Negeri 1 Batang Kuis

Destari Frida Dianta
 SMP Negeri 1 Batang Kuis, Indonesia
 ✉ destari121@guru.smp.belajar.id

Submitted: 2026-01-02

Revised: 2026-01-06

Accepted: 2026-01-09

ABSTRACT:

This study aims to determine efforts to increase student creativity in traditional dance learning through the Project-Based Learning (PjBL) method at SMP Negeri 1 Batang Kuis. The problem focused on is increasing student creativity in expressing traditional dance movements through the application of the PjBL method. This study uses Arikunto Suharsimi's theory of Classroom Action Research (CAR), in which actions are taken to overcome problems in traditional dance learning. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, in which data is collected through observation and evaluation of dance movements. The data were analyzed qualitatively and quantitatively to measure the changes that occurred in students. The results showed that in the first cycle, the average creativity of students was recorded at 55%, and in the second cycle, there was an increase of 25% to 80%. This increase shows that the PjBL method is effective in enhancing students' creativity in traditional dance learning. The success of this study is marked by an increase in student learning activities, the achievement of a minimum mastery criterion (KKM) of 80%, and an increase in students' ability to improvise and collaborate in creating traditional dance movements.

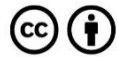
KEYWORDS: *Student creativity, traditional dance, project-based learning*

Copyright holder:
 © Dianta, DF. (2026)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN: 3030-14X

This article is under:



How to cite:

Dianta, DF. (2026). *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Tari Tradisional dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di SMP Negeri 1 Batang Kuis*. Social Science and Contemporary Issues Journal. 4 (1).

PENDAHULUAN

Pendidikan seni, khususnya seni tari, memainkan peranan penting dalam pembentukan kreativitas siswa di tingkat SMP. Tari tradisional Indonesia, yang merupakan bagian integral dari kebudayaan lokal, perlu diajarkan secara efektif untuk melestarikannya serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya. Namun, pembelajaran seni tari di banyak sekolah masih sering kali kurang menarik bagi siswa karena metode yang digunakan belum cukup inovatif dan menyenangkan (Novianti, Kasmahidayat, & Suryawan, 2022). Dalam konteks ini, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menjadi solusi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan kolaboratif, memberi mereka ruang untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam konteks seni tari (Rizmawanti & Kasmahidayat, 2022; Zaharah & Silitonga, 2023).

Meskipun ada potensi besar dalam metode PJBL, penerapannya dalam pembelajaran seni tari tradisional di SMP masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mengintegrasikan proyek kreatif dalam pelajaran tari dan keterbatasan sumber daya yang mendukung implementasi tersebut (Azhar et al, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kreativitas dan keterampilan praktis (Herlambang & Suryawan, 2022; Eka, 2024).

Penerapan PJBL dalam pembelajaran tari tradisional di SMP dapat menjadi cara efektif untuk merangsang kreativitas siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Eka (2024) mengungkapkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode PJBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan tari mereka, serta lebih bersemangat dalam berkolaborasi dalam kelompok. Metode ini juga memfasilitasi siswa untuk lebih aktif bertanya dan berinovasi dalam menciptakan gerakan tari yang lebih variatif dan ekspresif (Chaturani & Haerani, 2022).

SMP Negeri 1 Batang Kuis mendapatkan tantangan terbesar dalam pembelajaran seni tari tradisional adalah meningkatkan keterlibatan siswa, terutama yang enggan berimprovisasi dan berekspresi dalam gerakan tari. Penerapan metode PJBL diharapkan dapat mengatasi masalah ini, dengan mendorong siswa untuk bekerja dalam proyek kelompok dan menciptakan karya tari tradisional yang lebih kreatif (Martono, 2024). Dengan memanfaatkan PJBL, pembelajaran seni tari menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mempelajari dan mengapresiasi seni tari tradisional.

Menurut Maharani et al. (2025), pembelajaran berbasis proyek juga memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menguasai teknik dasar tari tetapi juga mampu berkolaborasi, berimprovisasi, dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri dalam menciptakan karya seni tari. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebudayaan lokal mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan metode PJBL dalam pembelajaran tari tradisional dapat meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis, khususnya dalam hal kemampuan improvisasi, teknik tari, dan kolaborasi dalam kelompok. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seni tari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang diterapkan oleh peneliti, agar memperoleh hasil yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya (Suharsimi, 2007:16). Langkah-langkah dalam PTK meliputi (1) identifikasi dan rumusan masalah, yaitu mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional dan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhinya; (2) analisis masalah, yang melibatkan analisis terhadap faktor-faktor yang menghambat

keaktivitas siswa dalam pembelajaran tari; (3) rumusan hipotesis tindakan, yaitu merumuskan hipotesis yang akan mengarah pada perbaikan melalui penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL); (4) rencana tindakan dan pemantauannya, yang mencakup perencanaan penerapan PjBL serta strategi pemantauan terhadap perkembangan siswa dalam proses pembelajaran; (5) pelaksanaan tindakan dan pengamatan, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan pengamatan terhadap kreativitas siswa dalam menciptakan gerakan tari tradisional; dan (6) menafsirkan data dan pengolahan data, dimana data yang terkumpul dari hasil observasi dan evaluasi akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Metode ini dipilih karena dapat memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berkreasi dan mengeksplorasi ide-ide mereka dalam bentuk gerakan tari. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat perubahan dalam kreativitas siswa dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam seni tari tradisional di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Hasil Observasi Siklus 1

Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), di mana siswa diajak untuk langsung terlibat dalam proses kreatif dalam menciptakan gerakan tari tradisional. Peneliti memberikan materi tentang tari tradisional dengan menjelaskan konsep dasar tari dan pentingnya melestarikan seni budaya lokal melalui proyek yang melibatkan siswa. Sebagai langkah awal, peneliti membimbing siswa untuk mengidentifikasi berbagai jenis gerakan dasar tari tradisional dan memberikan contoh langsung tentang bagaimana gerakan tersebut dapat dikembangkan. Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mulai merancang komposisi tari mereka sendiri berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Dalam observasi kali ini, peneliti memantau beberapa aspek, yaitu kontribusi siswa dalam mengikuti kegiatan, interaksi antara guru dan siswa, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan teknik dalam memeragakan gerak tari. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat antusias saat diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan berkreasi. Siswa yang lebih percaya diri menunjukkan keterampilan dalam menggabungkan gerakan tari dasar untuk membentuk komposisi tari. Namun, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam menciptakan gerakan tari secara mandiri. Beberapa siswa lebih sering mengikuti gerakan yang telah diajarkan tanpa banyak berimprovisasi, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya berani mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, namun peneliti mencatat

bahwa beberapa siswa cenderung lebih pasif dan membutuhkan dorongan untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi ide dengan kelompok mereka. Peneliti berperan aktif dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, serta memberikan umpan balik konstruktif terhadap karya tari yang sedang mereka buat. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat saat mereka bekerja dalam kelompok, meskipun masih ada sebagian siswa yang enggan berimprovisasi. Dalam hal teknik tari, meskipun ada kemajuan dalam penguasaan gerakan dasar, banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengekspresikan gerakan dengan keluwesan dan ekspresi yang sesuai.

Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa aspek yang belum mencapai target yang diinginkan. Pertama, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik gerak tari, terutama dalam hal koordinasi dan kelancaran gerakan. Kedua, meskipun ada antusiasme awal, beberapa siswa masih kurang antusias dalam melanjutkan pembelajaran, terutama ketika diminta untuk berimprovisasi. Ketiga, terdapat kebutuhan untuk memberikan motivasi lebih agar siswa berani mengungkapkan kesulitan mereka dalam memahami materi. Keempat, beberapa peserta didik masih enggan berkolaborasi dengan teman-temannya, yang menunjukkan kurangnya keterampilan kerja sama dalam kelompok. Kelima, target perolehan skor KKM belum tercapai oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, pada siklus kedua, rencana perbaikan meliputi: (a) penggunaan media pembelajaran yang lebih maksimal, (b) memberikan motivasi tambahan untuk siswa yang kurang aktif, (c) mendorong siswa untuk lebih berani mengungkapkan kesulitan mereka, dan (d) meningkatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Diharapkan dengan langkah-langkah ini, hasil pembelajaran dapat lebih optimal pada siklus kedua.

Hasil Observasi Siklus 2

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, dengan memperhatikan hasil observasi dan kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Berdasarkan refleksi terhadap siklus pertama, peneliti telah merencanakan beberapa perbaikan yang diimplementasikan pada siklus kedua, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih maksimal dan memberikan motivasi lebih kepada siswa yang kurang aktif. Pada siklus kedua, peneliti memberikan materi dengan memberikan contoh gerak dasar tari nusantara, yang dilanjutkan dengan latihan di kelas. Peneliti juga menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) secara lebih intensif, di mana siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam berkolaborasi dan menciptakan gerakan tari mereka sendiri. Media pembelajaran yang digunakan dioptimalkan untuk mendukung proses belajar, seperti memberikan contoh video dan memberikan bimbingan langsung saat siswa bekerja dalam kelompok.

Selama observasi pada siklus kedua, beberapa aspek yang dinilai antara lain: (1) kontribusi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) interaksi antara guru dan siswa, (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan (4) kemampuan siswa dalam memeragakan gerak tari. Pada pertemuan pertama siklus kedua, antusiasme siswa meningkat dengan adanya perbaikan teknik gerak dan pendalaman materi dari

pertemuan pertama. Siswa menunjukkan geliat yang lebih positif dan lebih semangat dalam berpartisipasi, baik dalam diskusi maupun dalam praktik gerakan tari. Pada pertemuan kedua, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa mulai lebih percaya diri dalam mengimprovisasi gerakan tari mereka dan lebih aktif dalam berbagi ide serta bekerja sama dalam kelompok. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk memperbaiki teknik gerak mereka.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahapan siklus 2 dilaksanakan untuk menganalisis aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Beberapa kekurangan yang ditemukan di siklus 1, seperti kesulitan dalam teknik tari dan kurangnya antusiasme, sudah mulai teratasi di siklus 2. Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti perlunya motivasi lebih untuk siswa yang kurang percaya diri. Adapun aspek-aspek yang sudah sesuai dengan target peneliti di siklus 2 antara lain: (a) peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami kemajuan dalam teknik tari, (b) antusiasme peserta didik dalam pembelajaran mencapai lebih dari 50%, (c) motivasi yang mendorong peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi, (d) lebih banyak peserta didik yang terlibat dan interaktif dalam pembelajaran kelompok, serta (e) perolehan skor KKM yang sudah memenuhi target yang ditetapkan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran di siklus 2, maka pertemuan untuk siklus 3 dan seterusnya tidak diperlukan lagi.

Analisis Data Aktivitas Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tari tradisional menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar

No	Aspek yang Diamati	Siklus		Peningkatan (%)
		I	II	
1	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	60%	85%	25%
2	Intensitas bertanya siswa dengan guru	45%	70%	25%
3	Kefektifian dalam pembelajaran siswa	55%	80%	25%
4	Teknik memeragakan gerakan tari	50%	77,5%	25%
Rata-Rata		55%	75%	20%

Sesuai tabel di atas, aktivitas belajar peserta didik dapat dikemukakan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati, terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, sebagai berikut:

Kontribusi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, karena hal ini menunjukkan seberapa besar partisipasi siswa dalam belajar. Pada siklus pertama,

kontribusi siswa masih rendah, sekitar 60%, dengan sebagian besar siswa yang lebih banyak pasif, terutama siswa laki-laki. Setelah penerapan metode PJBL yang lebih interaktif dan berbasis proyek pada siklus kedua, kontribusi siswa meningkat pesat, mencapai 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktik tari tradisional, dengan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan kerjasama tim.

Intensitas Bertanya Siswa dengan Guru

Interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena ini menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada siklus pertama, hanya sekitar 45% siswa yang aktif bertanya, namun setelah penerapan metode PJBL pada siklus kedua, jumlah siswa yang bertanya kepada guru meningkat menjadi 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi untuk menggali lebih dalam materi yang diberikan, berkat pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis proyek.

Keaktifan dalam Pembelajaran Siswa

Keaktifan dalam pembelajaran mencakup partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan keterlibatan dalam praktik tari. Pada siklus pertama, keaktifan siswa masih rendah, hanya sekitar 55%. Namun, dengan penerapan PJBL yang lebih mendalam pada siklus kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 80%. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelompok dan lebih bersemangat dalam mencoba gerakan tari yang diajarkan, serta berdiskusi aktif untuk menciptakan gerakan baru dalam kelompok.

Teknik Memeragakan Gerak Tari

Teknik memeragakan gerak tari merupakan tantangan besar bagi siswa, karena memerlukan ketelitian dan koordinasi tubuh yang baik. Pada siklus pertama, hanya sekitar 50% siswa yang mampu memeragakan gerak tari dengan benar. Namun, pada siklus kedua, dengan pendekatan yang lebih mendalam dan bimbingan personal, teknik gerak tari siswa meningkat menjadi 75%. Pendekatan individual oleh guru membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai teknik tari, yang berujung pada peningkatan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada siklus kedua berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari tradisional. Peningkatan signifikan terlihat pada hampir setiap aspek, terutama dalam hal kontribusi, interaksi, keaktifan, dan teknik memeragakan gerak tari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode PJBL efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis, yang diharapkan dapat berlanjut dan semakin optimal pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP dalam pembelajaran tari tradisional melalui metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan dua siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan kreativitas siswa. Pada siklus I, rata-rata

aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 52,5%, sementara pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 77,5%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 25% antara siklus I dan siklus II. Dalam hal kontribusi siswa, pada siklus I, sekitar 60% siswa menunjukkan partisipasi aktif, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan, dari 45% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Selain itu, kemampuan siswa dalam memeragakan gerak tari, yang pada siklus I hanya mencapai 50%, meningkat menjadi 75% pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tari tradisional. Peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan tari siswa menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Dengan demikian, penggunaan metode Pjbl berkontribusi besar terhadap peningkatan kreativitas dan hasil pembelajaran siswa dalam seni tari di kelas VIII-A yang berjumlah 30 siswa.

REFERENSI

- Chaturani, D. S., & Haerani, R. (2022). Project-based learning dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 8(3), 45-60.
- Eka, J. S. (2024). Peningkatan kreativitas menggambar dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. *Repository Universitas Raden Intan*, 7(1), 25-39.
- Herlambang, I., & Suryawan, A. I. (2022). Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tari dengan model *project based learning*. *Jurnal Pendidikan Seni dan Tari*, 14(1), 13-27.
- Maharani, T., Budiman, A., & Supriyatna, A. (2025). Kreativitas siswa melalui pembelajaran tari kreasi pada ekstrakurikuler SMP. *Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 12(1), 72-88
- Novianti, R., Kasmahidayat, Y., & Suryawan, A. I. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tari mancanegara berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 10(2), 45-58.
- Rizmawanti, F. N. K., & Kasmahidayat, Y. (2022). Pembelajaran tari kreasi untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 12(1), 33-49.
- Azhar, A., Putri, A. P., Silitonga, E. F., & Nasution, N. R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di UPT SDN 060950. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 126-131.
- Suharsimi, Arikunto, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Martono, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *jurnal ilmu pendidikan*, 1(1), 56-60.
- Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *BIODIK*, 6(3), 72-88.